

**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**Nama : DEWI PRATIWI
NPM : 1405160461
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DEWI PRATIWI
NPM : 1405160461
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. M. EFFENDI PAKPAHAN, MM


(YUDI SISWADI, SE, MM)

Pembimbing


(Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)


(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DEWI PRATIWI
N.P.M : 1405160461
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON
EQUITY* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


H. JANURI, SE, MM, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DEWI PRATIWI
N.P.M : 1405160461
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9/3.2018	Pratiwi - Niswani	Pratiwi	
13/3.2018	Pratiwi - Niswani	Pratiwi	
14/3.2018	Pratiwi - Niswani	Pratiwi	
15/3.2018	Pratiwi - Niswani	Pratiwi	
20/3.2018	Pratiwi - Niswani	Pratiwi	

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DEWI PRATIWI
NPM : 1405160461
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/TESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 23 Feb 2016
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

DEWI PRATIWI (1405160461) Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. 2018.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh antara Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh antara Perputaran aktiva tetap dan Perputaran Persediaan secara bersamaan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 yang berjumlah 16 perusahaan, Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 yang berjumlah 10 perusahaan.. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan Kofisien Determinasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012- 2016, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012- 2016, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012- 2016, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Kata Kunci:* Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan dan *Return On Equity

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur Penulis ucapkan ke Hadhirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan Kasih dan Karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Terima kasih kepada Ayahanda serta Ibunda tercinta yang telah banyak berkorban dan memberi semangat kepada penulis baik moril selama penulis mengikuti perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MA.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE. M.M. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE. M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE. M.Si., selaku Wakil Dekan III pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin S.E. M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E. M.Si..., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga terwujud penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen beserta pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak pimpinan Bursa Efek Indonesia yang telah berkenan menerima serta memberikan data-data serta menjawab angket yang diperlukan dalam penelitian ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman penulis yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan kenang-kenangan manis selama dibangku kuliah.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amiin.

Medan, Maret 2018
Penulis

(DEWI PRATIWI)

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Identifikasi Masalah	7
	C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. Uraian Teori	11
	1. <i>Return On Equity</i> (ROE)	11
	a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE)	11
	b. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE) ..	12
	c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE)	14
	d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)	15
	2. Perputaran Aktiva Tetap	15
	a. Aktiva Tetap	15
	b. Jenis Aktiva Tetap	16
	c. Penyusutan Aktiva Tetap	17
	d. Pengertian Perputaran Aktiva Tetap	19
	e. Pengukuran Perputaran Aktiva Tetap	20

	3. Perputaran Persediaan	21
	a. Pengertian Perputaran Persediaan	21
	b. Jenis-jenis Perputaran Persediaan	23
	c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan	24
	d. Pengukuran Perputaran Persediaan	25
	B. Kerangka Konseptual	26
	C. Hipotesis	29
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian	30
	B. Definisi Operasional Variabel	30
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
	D. Populasi dan Sampel.....	
	E. Teknik Pengumpulan Data	33
	F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	40
	B. Analisis Data	44
	1. Regresi Linear Berganda	51
	2. Pengujian Hipotesis	53
	3. Koefisien Determinasi (R-Square)	58
	C. Pembahasan	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	64

B. Saran	65
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laba Bersih, Total Aktiva dan ROA Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016 (dalam rupiah)	3
Tabel I.2	Penjualan, Aktiva Tetap dan Perputaran Aktiva Tetap Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016 (dalam rupiah)	4
Tabel III-1	Jadwal Penelitian	32
Tabel IV-1	Data ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI 2012-2016 (%)	41
Tabel IV-2	Data Perputaran Aktiva Tetap pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 (%)	42
Tabel IV-3	Data Perputaran Persediaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 (%)	43
Tabel IV-4	Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	45
Tabel IV-5	Uji Multikolienaritas	48
Tabel IV-6	Tingkat Autokorelasi (Durbin Waston)	50
Tabel IV-7	Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Statistik Durbin Watson ..	51
Tabel IV-8	Hasil Pengujian Regresi Berganda	51
Tabel IV-9	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	54
Tabel IV-10	Hasil Uji Simultan (Uji – F)	57
Tabel IV-11	Koefisien Determinasi (R-Square)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1	Kerangka Konseptual	29
Gambar III-1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	38
Gambar III-2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	39
Gambar IV-1	Grafik Normal P – Plot	46
Gambar IV- 2	Grafik Histogram	47
Gambar IV–3	Hasil Uji Heterokedastisitas	50
Gambar IV–4	Kriteria Pengujian Hipotesis	55
Gambar IV–5	Kriteria Pengujian Hipotesis	56
Gambar IV-6	Kreteria Pengujian Hipotesis	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut Brigham and Houston (2010 : 149) *Return On Equity* (ROE) adalah pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* diantaranya *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) dan *Fixed Asset Turnover* (perputaran aktiva tetap). Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang dagang.

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut ganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Disamping dengan mengetahui perputaran persediaan perusahaan yang diperoleh dari membandingkan total penjualan dengan persediaan, perusahaan harus mengetahui perputaran aktiva tetap yang dapat mempengaruhi menurunnya *Return On Equity* (ROE) dan dapat dihitung dengan rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed asset turnover*). Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012 : 134) rasio perputaran asset tetap (*fixed asset turnover*) adalah rasio untuk melihat sejauh mana asset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tingkat perputarannya secara efektif akan memberikan dampak

pada keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2012 : 184) Rasio perputaran asset tetap (*fixed asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam asset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan asset tetap sepenuhnya atau belum. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada aktiva tetap tersebut. Maka sebaliknya, semakin kecil perputaran aktiva tetap maka semakin lama kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap adalah indikator yang mempengaruhi *Return On Equity*. Jika perputaran persediaan menurun berarti persediaan tidak berputar dengan baik dalam setiap periode. Hal ini akan menurunkan *Return On Equity*. Begitu juga dengan perputaran aktiva tetap jika perputaran aktiva tetap menurun berarti perusahaan tidak mampu mengolah aktiva tetapnya setiap periode.

Berikut ini tabel laba bersih, total aktiva dan ROA pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Laba Bersih, Total Aktiva dan ROA Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016
(dalam rupiah)

NO	Nama Emiten	Tahun														
		Laba Bersih (dalam jutaan Rp)					Modal (dalam jutaan Rp)					ROE (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	CEKA	58.344	65.069	41.001	106.549	249.697	463.403	528.275	537.551	639.894	887.920	12,59	12,32	7,63	16,65	28,12
2	DLTA	213.421	270.498	288.073	192.045	254.509	598.212	676.558	764.473	849.621	1.012.374	35,68	39,98	37,68	22,60	25,14
3	ICBP	2.282.371	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	11.986.798	13.265.731	15.039.947	16.386.911	18.500.823	19,04	16,85	16,83	17,84	19,63
4	INDF	4.779.446	3.416.635	5.146.323	3.709.501	5.266.906	34.142.674	38.373.129	4.128.376	43.121.593	43.941.423	14,00	8,90	124,66	8,60	11,99
5	MLBI	453.405	1.171.229	794.883	496.909	982.129	329.853	987.533	553.797	766.480	820.640	137,46	118,60	143,53	64,83	119,68
6	MYOR	744.428	1.058.419	409.825	1.250.233	1.388.676	3.067.850	3.938.761	4.100.555	5.194.460	6.265.256	24,27	26,87	9,99	24,07	22,16
7	ROTI	149.150	158.015	188.578	270.539	279.777	666.608	787.338	960.122	1.188.535	1.442.752	22,37	20,07	19,64	22,76	19,39
8	SKBM	12.703	58.267	89.116	40.151	22.545	127.680	201.124	317.910	344.087	368.389	9,95	28,97	28,03	11,67	6,12
9	SKLT	7.963	11.440	16.481	20.067	20.646	129.483	139.650	153.368	152.045	436.018	6,15	8,19	10,75	13,20	4,74
10	ULTJ	353.432	325.127	130.313	523.100	709.826	1.676.519	2.015.147	2.265.098	2.797.506	3.489.233	21,08	16,13	5,75	18,70	20,34
Rata-rata		905.466	876.974	963.627	953.224	1.280.601	5.318.908	6.091.325	2.882.120	7.144.113	7.716.483	30,26	29,69	40,45	22,09	27,73

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel I.1 terdapat 10 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, dari nilai rata-rata laba bersih per tahun terlihat bahwa terjadi penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 876.974 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 sebesar 905.466, kembali mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi sebesar 963.627. Namun kembali mengalami penurunan ditahun 2015 menjadi sebesar 953.224, dan kembali meningkat di tahun 2016 menjadi sebesar 1.280.601. Dari nilai rata-rata modal per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan modal dari tahun 2012 sampai 2016. Namun, di tahun 2013 sebesar 6.091.325 dan tahun 2014 sebesar 2.882.120..

Berikut ini tabel penjualan, aktiva tetap dan perputaran aktiva tetap pada beberapa perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I.2
Penjualan, Aktiva Tetap dan Perputaran Aktiva Tetap Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI
Periode 2012-2016
(dalam rupiah)

NO	Nama Emiten	Tahun														
		Penjualan Bersih (dalam jutaan Rp)					Aktiva tetap (dalam jutaan Rp)					Perputaran aktiva tetap (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	CEKA	1.123.520	2.531.881	3.701.869	3.485.734	4.115.541	202.837	215.530	221.560	221.003	215.976	5,54	11,75	16,71	15,77	19,06
2	DLTA	1.719.815	867.067	879.253	699.507	774.968	95.121	93.079	113.596	105.314	96.275	18,08	9,32	7,74	6,64	8,05
3	ICBP	21.574.792	25.094.681	30.022.463	31.741.094	34.466.069	3.839.756	4.844.407	5.838.843	6.555.660	7.114.288	5,62	5,18	5,14	4,84	4,84
4	INDF	50.059.427	57.731.998	63.594.452	64.061.947	66.750.317	15.775.741	23.027.913	22.011.488	25.096.342	25.701.913	3,17	2,51	2,89	2,55	2,60
5	MLBI	1.566.984	3.561.989	2.988.501	2.696.318	3.263.311	652.832	1.010	1.315.305	1.266.072	1.278.015	2,40	3526,72	2,27	2,13	2,55
6	MYOR	10.510.626	12.017.837	14.169.088	14.818.731	18.349.960	2.857.933	3.114.329	3.585.012	3.770.696	3.859.420	3,68	3,86	3,95	3,93	4,75
7	ROTI	1.190.826	1.505.520	1.880.263	2.174.502	2.521.921	893.898	1.175.251	1.679.982	1.821.378	1.842.722	1,33	1,28	1,12	1,19	1,37
8	SKBM	753.710	1.296.618	1.480.765	1.362.246	1.501.116	115.830	149.864	250.714	393.331	436.019	6,51	8,65	5,91	3,46	3,44
9	SKLT	401.724	567.049	681.420	745.108	833.850	101.729	126.032	135.211	148.557	299.674	3,95	4,50	5,04	5,02	2,78
10	ULTJ	2.809.851	3.460.231	3.916.789	4.393.933	4.685.988	979.512	965.975	1.003.229	1.160.713	1.042.072	2,87	3,58	3,90	3,79	4,50
Rata-rata		9.171.128	10.863.487	12.331.486	12.617.912	13.726.304	2.551.519	3.371.339	3.615.494	4.053.907	4.188.637	5,31	357,73	5,47	4,93	5,39

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel terdapat 10 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dimana datanya berhubungan dengan penjualan, dari nilai rata-rata penjualan per tahun terlihat

bahwa terjadi peningkatan penjualan dari tahun 2012 sampai 2016. Dari nilai rata-rata aktiva tetap per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan aktiva tetap dari tahun 2012 sampai 2016.

Persediaan juga merupakan unsur dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah kemudian dijual kepada konsumen. Dengan adanya pengelola persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang. Semakin tinggi tingkat Perputaran Persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang.

Menurut Kasmir (2008, hal 180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode”. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan di ganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian sebaliknya.

Menurut Wild (2005, hal 279) “Persediaan merupakan barang yang dijual dalam aktivitas operasi normal perusahaan. Dengan pengecualian organisasi jasa tertentu, persediaan merupakan asset inti dan penting dalam perusahaan”. Persediaan harus diperhatikan karena merupakan komponen utama dari asset operasi yang langsung mempengaruhi perhitungan laba.

Tabel I.3
Penjualan, Persediaan dan Perputaran Persediaan Makanan
dan Minuman Yang Terdaftar di BEI
Periode 2012-2016
(dalam rupiah)

NO	Nama Emiten	Tahun														
		Penjualan Bersih (dalam jutaan Rp)					Persediaan (dalam jutaan Rp)					Perputaran Persediaan (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	CEKA	1.123.520	2.531.881	3.701.869	3.485.734	4.115.541	311.261	365.614	475.991	424.593	556.575	3,61	6,93	7,78	8,21	7,39
2	DLTA	1.719.815	867.067	879.253	699.507	774.968	106.065	171.745	193.300	181.163	183.868	16,21	5,05	4,55	3,86	4,21
3	ICBP	21.574.792	25.094.681	30.022.463	31.741.094	34.466.069	1.812.887	2.868.722	2.821.618	2.546.835	3.109.916	11,90	8,75	10,64	12,46	11,08
4	INDF	50.059.427	57.731.998	63.594.452	64.061.947	66.750.317	7.782.594	8.160.539	8.454.845	7.627.360	8.469.821	6,43	7,07	7,52	8,40	7,88
5	MLBI	1.566.984	3.561.989	2.988.501	2.696.318	3.263.311	123.434	161.867	226.717	131.360	138.137	12,69	22,01	13,18	20,53	23,62
6	MYOR	10.510.626	12.017.837	14.169.088	14.818.731	18.349.960	149.989	1.456.454	1.966.801	1.763.233	2.123.676	70,08	8,25	7,20	8,40	8,64
7	ROTI	1.190.826	1.505.520	1.880.263	2.174.502	2.521.921	22.599	36.524	40.796	43.169	50.747	52,69	41,22	46,09	50,37	49,70
8	SKBM	753.710	1.296.618	1.480.765	1.362.246	1.501.116	54.918	88.932	111.767	108.660	238.247	13,72	14,58	13,25	12,54	6,30
9	SKLT	401.724	567.049	681.420	745.108	833.850	60.792	70.557	73.182	80.329	90.312	6,61	8,04	9,31	9,28	9,23
10	ULTJ	2.809.851	3.460.231	3.916.789	4.393.933	4.685.988	334.169	534.977	714.411	738.804	760.534	8,41	6,47	5,48	5,95	6,16
Rata-rata		1.075.871	1.391.593	1.507.943	1.364.551	1.572.183	1.075.871	1.391.593	1.507.943	1.364.551	1.572.183	20,24	12,84	12,50	14,00	13,42

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel terdapat 10 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dimana datanya berhubungan dengan persediaan, dari nilai rata-rata persediaan per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan persediaan dari tahun 2012 sampai 2014 dan sedikit menurun di tahun 2015 dan kembali meningkat di tahun 2016. Ini menunjukkan kelebihan persediaan pada perusahaan sehingga dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien, maka implikasi biaya untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari sehingga menyebabkan perolehan dana perusahaan baik dalam bentuk uang tunai (kas) maupun piutang menjadi menurun dengan kata lain apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Namun ketika semakin tinggi perputaran persediaan ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari nilai rata-rata total aktiva per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan total aktiva dari tahun 2012 sampai 2016. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.
2. Tahun 2013 dan 2016 rata-rata persediaan per tahun berada di atas rata-rata persediaan keseluruhan. Ini menunjukkan kelebihan persediaan pada perusahaan sehingga dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien, maka implikasi biaya untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari sehingga menyebabkan perolehan dana perusahaan baik dalam bentuk uang tunai (kas) maupun piutang menjadi menurun dengan kata lain apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman periode 2012-2016, hal ini dikarena kemudahan penulis dalam memperoleh

data dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penulis membatasi penelitian ini pada perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan dan variabel terikat yang diteliti adalah *Return On Equity*. Sedangkan data pengamatan laporan keuangan dalam penelitian ini dibatasi pada tahun 2012-2016. Adapun perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 16 perusahaan, namun pada penelitian ini dibatasi pada 10 perusahaan Makanan dan Minuman, hal ini disebabkan adanya beberapa perusahaan yang baru terdaftar dan ada juga perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan latar Belakang Masalah diatas, penulis hanya membatasi pada: Data laporan keuangan pada sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Variabel bebas yang diteliti adalah Perputaran aktiva tetap dan Perputaran Persediaan dan variabel terikat yang diteliti adalah *Return On Equity*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu :

- a. Apakah Perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah Perputaran aktiva tetap dan Perputaran Persediaan secara bersamaan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara Perputaran aktiva tetap dan Perputaran Persediaan secara bersamaan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para investor dan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* pada

perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu dalam mengambil keputusan. Dan juga sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengkaji pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan terhadap Return *On Equity*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan berdasarkan besarnya laba yang diperoleh sebagai hasil pengembalian atas modal kerja, penjualan, dan investasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Raiso ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan perusahaan beroperasi adalah untuk menghasilkan laba yang nantinya akan bermanfaat bagi pemegang saham. Berikut definisi dari *Return On Equity* (ROE) menurut para ahli diantaranya:

Menurut Kasmir (2014, hal. 204):

Hasil pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Selanjutnya Menurut Hani (2014, hal. 75): “*Return On Equity* (ROE) adalah menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dapat mengelola modal pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat memperoleh penghasilan yang tinggi.

b. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan laba bersih dalam menghasilkan total ekuitas. Dikemukakan oleh Syamsudin (2013, hal. 65) adalah sebagai berikut:

- 1) *Total Assets Turnover* (efisiensi penggunaan aktiva) adalah rasio pengukuran tingkat efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.
- 2) *Net Profit Margin* adalah rasio pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan.
- 3) *Leverage (debt ratio)* adalah pengukuran jumlah utang dari total aktiva perusahaan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) perusahaan menurut Islahuzzaman (2012, hal. 14) yaitu:

- 1) Aktiva (*assets*)
- 2) Laba
- 3) Kewajiban
- 4) Beban
- 5) Pendapatan

6) Modal

Berikut berupa penjelasannya dari faktor-faktor tersebut:

1) Aktiva (*assets*)

Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa yang akan datang diharapkan akan diperoleh perusahaan.

2) Laba

Selisih total pendapatan (*revenue*) dikurangi biaya-biaya (*expenses*) dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu. Sering disebut *earning*, penghasilan keuntungan (*profits*).

3) Kewajiban

Saat ini entitas yang diharapkan akan menghasilkan arus keluar manfaat ekonomi dari entitas.

4) Beban

Beban merupakan penurunan ekuitas yang berasal dari operasi, biaya menjalankan bisnis, kebalikan dari pendapatan.

5) Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan”.

6) Modal

Modal berarti ekuitas pemilik. Hak milik para pemilik perusahaan. Uang yang dihasilkan/ditimbulkan oleh utang panjang juga sering disebut modal.

Aktiva, laba, dan pendapatan berdampak positif kepada peningkatan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga turut mengalami peningkatan. Sedangkan beban dan kewajiban merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melunasi hutang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dampak dari beban dan kewajiban yang terlalu besar yaitu penurunan profitabilitas perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 197) *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat profitabilitas yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari beberapa tujuan dan manfaat dari return on equity yang dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa return on equity digunakan untuk menghitung dan mengukur, serta menganalisis laba yang diperoleh perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE), dimana peneliti ingin melihat sejauh mana efektifitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 204) “hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Earning}}{\text{Stockholder's Equity}}$$

2. Perputaran Aktiva Tetap

a. Aktiva Tetap

Munawir (2010, hal. 30) menyatakan bahwa aktiva tetap adalah: “aktiva berwujud yang mempunyai umur relative permanen memberikan manfaat kepada

perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali bukan barang dagangan serta nilainya relative material”. Sedangkan menurut Soemarso (2009, hal. 230) yang dimaksud dengan aktiva tetap yaitu: “Aktiva tetap adalah aktiva bernilai besar digunakan untuk kegiatan perusahaan bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal.”

Jadi yang dimaksud aktiva tetap adalah asset jangka panjang, yang digunakan dalam kegiatan perusahaan tidak untuk dijual kembali dalam rangka kegiatan normal perusahaan serta mampu memberikan manfaat atau penggunaan berulang dan biasanya diharapkan untuk bertahan lebih dari satu tahun.

b. Jenis Aktiva Tetap

Aktiva tetap sesuai dengan jenisnya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Aktiva tetap tidak dapat disusutkan

Aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan adalah aktiva yang mempunyai umur atau masa kegunaannya yang tidak terbatas. Termasuk dalam aktiva jenis ini misalnya, tanah untuk bangun kantor, atau untuk bangun pabrik. Harga perolehan tanah ini tidak perlu disusutkan karena masa penggunaannya tidak terbatas dan fungsi tanah ini untuk kegiatan perusahaan dimasa mendatang tidak akan mengalami penurunan dalam keadaan normal.

2) Aktiva tetap yang dapat disusutkan

Aktiva tetap yang dapat disusutkan adalah aktiva yang umur atau masa penggunaannya terbatas. Jenis aktiva tetap yang dapat disusutkan terdiri dari 2 (dua) kelompok, yaitu:

- a) Aktiva tetap yang bila masa penggunaannya atau umurnya telah berakhir dapat diganti dengan aktiva sejenis. Aktiva semacam ini harga perolehannya dapat dialokasikan dengan cara menyusutkan (depresiasi). Jenis aktiva ini misalnya: bangunan, kendaraan, mesin-mesin pabrik, alat-alat perbengkelan, peralatan kantor, dan sebagainya.
- b) Aktiva tetap yang bila masa penggunaannya atau umurnya telah berakhir tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis. Jenis aktiva tetap ini harga perolehannya dapat dialokasikan dengan cara menyusutkan (depletion). Misalnya: tanah, tambang, hutan, dan lain sebagainya.

c. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan adalah proses untuk mengalokasikan harga perolehan dari aktiva tetap menjadi beban pada suatu periode. Yusuf (2011, hal. 117), mengatakan penyusutan adalah “Suatu proses yang sistematis dan rasional dalam mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap ke periode-periode yang memperoleh manfaat dari pemakaian aktiva.”

Jumlah yang dapat disusutkan (*depreciable amount*) adalah biaya perolehan suatu aktiva, atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya perolehan dalam laporan keuangan, dikurangi nilai sisanya.

Ada 4 faktor yang mempengaruhi periodik beban penyusutan yaitu:

1. Harga perolehan Aktiva (*Asset Cost*) yaitu meliputi seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan perolehan dan penyiapan untuk dapat digunakan. Harga perolehan aktiva ini dikurangi nilai residu yang diperkirakan yaitu harga perolehan aktiva yang dibebankan ke pendapatan di masa depan.

2. Nilai residual atau nilai sisa (*Residual or Salvage Value*) yaitu Jumlah yang diperkirakan dapat direalisasikan pada saat aktiva sudah tidak digunakan lagi. Hal ini tergantung pada kebijaksanaan penghentian penggunaan yang diterapkan perusahaan dan juga kondisi pasar serta faktor-faktor lainnya.
3. Masa manfaat (*Useful life*) yaitu Aktiva tetap selain tanah, memiliki masa manfaat terbatas karena faktor-faktor fisik dan fungsional tertentu.
Faktor fisik yang membatasi masa manfaat asset yaitu:
 - a. Keausan dan kecacatan (*wear and tear*)
 - b. Kemerostan nilai dan pembusukan (*deterioration and decay*)
 - c. Kerusakan atau destruksi (*damage or destruction*)
4. Pola penggunaan (*Pattern of Use*) yaitu Untuk menandingkan harga perolehan aktiva terhadap pendapatan, beban penyusutan periodik harus mencerminkan setepat mungkin pola penggunaannya. Jika aktiva menghasilkan suatu pola pendapatan yang bervariasi, maka beban penyusutannya juga harus bervariasi dengan pola yang sama. Jika penyusutan di ukur dalam satuan faktor waktu, pola penggunaannya harus di estimasikan.

Yusuf (2011, hal. 117) mengatakan metode yang diterapkan dalam mekanisme penyusutan antara lain :

1. Metode garis lurus (*straight-line method*)
2. Metode saldo menurun berganda (*double declining balance method*)
3. Metode unit produksi (*uni of production method*)
4. Metode jumlah angka tahun (*sum-of-the-year-digits*)

d. Pengertian Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap merupakan salah satu unsur dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan melakukan investasi dalam aktiva tetap dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang di tanamkan dalam aktiva tersebut. Perputaran aktiva tetap akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun dan kembali secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Jumlah dana yang terikat dalam aktiva tetap akan berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan. Perputaran aktiva tetap dapat menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Menurut Brigham & Houston (2010:138) bahwa: “Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya.”

Fahmi (2012, hal 134) menyatakan bahwa, Rasio perputaran asset tetap (*fixed asset turnover*) adalah rasio untuk melihat sejauh mana asset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2012 : 184) Ratio perputaran asset tetap (*fixed asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam asset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan asset tetap sepenuhnya atau belum. Menurut Sartono (2010 : 120) perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor.

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan perputaran aktiva tetap (fixed assets turnover) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut, dan sebaliknya jika perputaran aktiva tetap menurun maka aktiva tetap yang digunakan kurang efektif atau banyak yang menganggur.

e. Pengukuran Perputaran Aktiva Tetap

Fixed Assets Turnover, rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2014:79).

Rumus perputaran aktiva tetap :

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Dapat disimpulkan bahwa fixed assets turnover berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lemah (rendah). Kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

3. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan dalam sebuah perusahaan merupakan aset yang cukup besar nilainya, keberadaannya dalam sebuah perusahaan juga mengandung berbagai implikasi dilihat dari ada dan tidak adanya persediaan tersebut.

Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Jika persediaan dalam perusahaan ada dan jumlahnya cukup besar, maka implikasi biaya untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari. Sebaliknya jika persediaan dalam perusahaan tidak tersedia atau sedikit, maka implikasi ke proses produksi dan penjualan tentu akan menjadi terganggu (Riyanto, 2009 hal. 69).

Persediaan adalah “dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan (*customer*)”. Untuk itu persediaan merupakan aktiva atau barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan yang akan dijual atau dipergunakan dalam suatu periode tertentu dan akan selalu berputar atau kembali sehingga nilainya selalu berubah (Manurung, 2011 hal. 53).

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah harta yang ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Persediaan merupakan salah satu posmodal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan dagang, persediaan tersebut merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industri persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah (*raw material*), barang dalam proses (*work in*

process), maupun barang jadi (*finished goods*). Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik. Kekurangan persediaan dapat berlarinya pelanggan, sedangkan kelebihan persediaan dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien. Oleh karena itu, manajemen persediaan berusaha agar jumlah persediaan yang ada dapat menjamin kelancaran proses produksi. Dengan kata lain, *total cost* yang berhubungan dengan persediaan dapat diminimalkan. Perhitungan *total cost* persediaan secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk biaya dari persediaan.

Seperti halnya piutang sebagai elemen dari aktiva lancar, persediaan juga mengalami perputaran. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan berganti (dijual dan diganti) dalam waktu satu tahun. “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2014 hal.180).

“Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali”. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan (Munawir, 2010 hal. 119).

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam arti persediaan yang dijual dan dibeli kembali dalam suatu periode.

b. Jenis-jenis Perputaran Persediaan

Persediaan dapat mencakup barang jadi yang telah diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Jenis-jenis persediaan ada 3 yaitu :

- 1) Persediaan barang mentah (*raw material inventory*)
 - 2) Persediaan barang dalam proses (*work in process / goods in process inventory*)
 - 3) Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*)
- (Riyanto, 2009 hal. 71)

Berikut penjelasan jenis-jenis persediaan yaitu, sebagai berikut :

- 1) Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*)

Bahan mentah adalah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.

- 2) Persediaan barang dalam proses (*work in process / goods in process inventory*)

Persediaan barang dalam proses merupakan jenis persediaan yang paling tidak *liquid* karena akan cukup sulit bagi perusahaan untuk dapat menjual barang-barang yang masih dalam bentuk setengah jadi. Persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi).

- 3) Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*)

Persediaan barang jadi merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual. Perusahaan-

perusahaan industri yang beroperasi berdasarkan pesanan mempunyai persediaan barang jadi yang relatif kecil.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan dagang, persediaan tersebut merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industri persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), maupun barang jadi (*finished goods*). Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Besar kecilnya persediaan bahan mentah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan.
- 2) Volume produksi yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian.
- 4) Estimesi tentang fluktuasi harga.
- 5) Peraturan pemerintah menyangkut persediaan minimal.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadi rusak (Riyanto, 2009 hal.74).

Jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedangkan jika persediaan terlalu sedikit akan mengurangi kepuasan pelanggan. Dalam persediaan banyak perusahaan merasakan perlunya untuk mempunyai “persediaan minimal” mulai dari persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi harus dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan usaha yang sedang berjalan.

d. Pengukuran Perputaran Persediaan

“Perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan jumlah persediaan menggambarkan tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*)”(Riyanto, 2009 hal. 95).

Tingkat perputaran persediaan diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata penjualan}}$$

Sumber :(Harmono, 2014 hal. 109)

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan karena persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat.

B. Kerangka Konseptual

1. *Perputaran Aktiva (Fixed Asset Turnover) tetap terhadap Return On Equity (ROE)*

Perputaran asset tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya secara efektif dan efisien.

Menurut Fahmi (2012, hal. 134) ratio perputaran asset tetap (*fixed asset turnover*) adalah rasio untuk melihat sejauh mana asset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2012 : 184) *Fixed Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam asset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan asset tetap sepenuhnya atau belum.

Pengelolaan aset tetap yang tidak tepat dapat menimbulkan kerugian dan kehilangan kesempatan yang begitu besar karena tidak dapat mengoptimalkan kinerja dan manfaat dari aset tersebut. Sebaliknya pengelolaan aset tetap yang dilakukan dengan tepat dapat memberikan keuntungan begitu besar karena dapat mengoptimalkan kinerja dan manfaat dari aset tersebut. Dengan demikian, perputaran aset tetap akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, sejalan dengan hasil penelitian Arystya (2011) yang mengatakan bahwa Perputaran Asset tetap (*Fixed Asset Turnover*) memiliki pengaruh terhadap ROE.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan (*inventory turnover*) terhadap Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2014, hal. 180) perputaran persediaan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Sedangkan menurut Weygandt, dkk. (2009, hal. 348) perputaran persediaan digunakan untuk mengukur beberapa kali persediaan rata-rata terjual dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang diperoleh akan menjadi bertambah. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan baik dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Karena semakin kecil (rendah) nilai ROE, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya, semakin besar (tinggi) nilai ROE, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, *inventory turnover* (perputaran persediaan) akan mempengaruhi ROE perusahaan.

Hal ini sependapat dengan penelitian Limanu (2013) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Namun tidak sependapat dengan penelitian Kusuma (2013) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran aktiva tetap (Fixed Asset Trunover) dan Perputaran Persediaan (Inventory Trunover) dan terhadap Return On Equity (ROE)

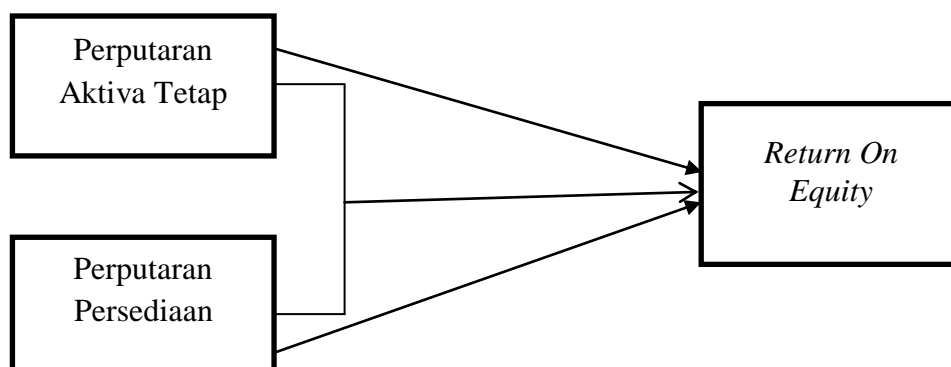
ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan modal sendiri. Profit merupakan elemen terpenting agar kelanjutan dari perusahaan terjamin. Setiap usaha selalu mengutamakan keuntungan dalam tujuan pendirian perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang di peroleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Brigham and Houston (2010, hal. 149) *Return On Equity* (ROE) adalah pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya, semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Weygandt, dkk. (2009 : 348) mendefinisikan Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur beberapa kali persediaan rata-rata terjual dalam satu periode.

Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang peroleh akan menjadi bertambah. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Asset tetap merupakan bagian yang merupakan memegang peranan cukup penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan. Menurut Munawir (2011 : 184) semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan. Dan sebaliknya Semakin rendah rasio ini maka semakin tidak efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan latar belakang masalah, uraian teoritis dan pendapat yang telah dikemukakan di atas maka *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap) dan *inventory turnover* (perputaran persediaan) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) yang signifikan.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan

data empiris hasil penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
2. Ada pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
3. Ada pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan secara bersamaan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono, 2012 hal. 11).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan terhadap *Current Ratio*. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Return On Equity (ROE)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. Variable Independen (X)

a. Perputaran Aktiva tetap

Perputaran aktiva tetap (Variabel Independen / X1) adalah rasio untuk melihat sejauh mana asset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (Variabel independen / X2) adalah rasio antara harga pokok penjualan atau penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual atau dengan kata lain perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali dalam setahun.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini direncanakan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id.
2. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari 2018 s/d April 2018.
Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III-1
Jadwal Penelitian

No.	Proses Penelitian	Januari				Pebruari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian Data Awal																
2	Penyusunan Proposal																
3	Bimbingan dan Perbaikan Proposal																
4	Seminar Proposal																
5	Penyusunan Skripsi																
6	Bimbingan Skripsi																
7	Sidang																

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012 hal 115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 yang berjumlah 16 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012 hal 116). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 yang berjumlah 10 perusahaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistic harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari nilai faktor inflasi varian (Variance Inflasi Factor/VIF), yang tidak melebihi 5. Jika nilai VIF tidak melebihi 5 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah (Juliandi, 2012, hal. 74).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Apabila terjadi perbedaan varians maka terjadi yang namanya heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Gletser, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$ (lihat pada output yakni pada tabel Coefficients).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Juliandi, 2012, hal. 75). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adalah problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Maka kriteria penarikan kesimpulannya yaitu :

- a) Jika nilai D-W (Durbin Waston) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika nilai D-W (Durbin Waston) diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W (Durbin Waston) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramal *Return On Equity*, bila variabel Perputaran aktiva tetap dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity* periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 277)

Keterangan :

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (*Return on Equity*)

a = Konstanta

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan.

X_1 = Variabel Independen (perputaran aktiva tetap)

X_2 = Variabel Independen (perputaran persediaan)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

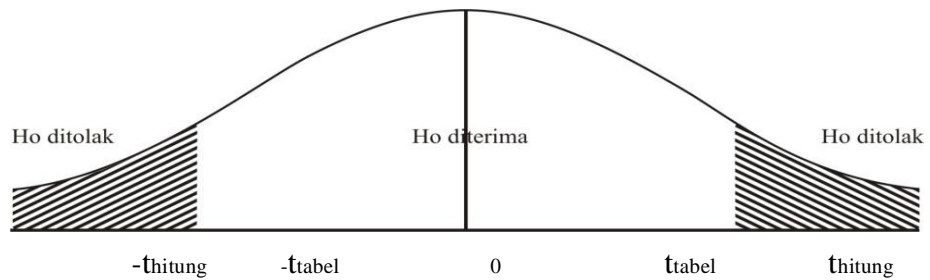
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III-1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 257)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

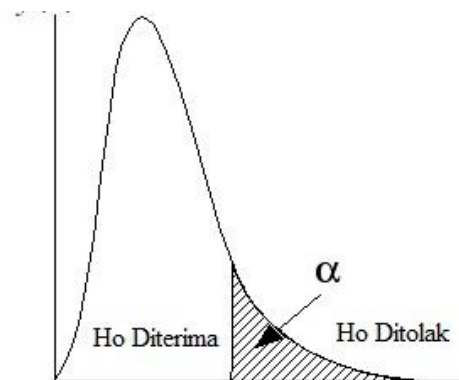
Bentuk pengujian :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan Perputaran aktiva tetap dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terhadap *Return on Equity*.

H_a = Ada pengaruh signifikan Perputaran aktiva tetap dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terhadap *Return on Equity*.

Kriteria Pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III-2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuardatkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis regresi berganda serta dilakukan hipotesis dan pembahasan. Teknik ini merupakan tipe pemilihan yang sesuai dengan kriteria- kriteria tertentu. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 10 perusahaan yang bergerak dibidang Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data pendukung yang digunakan dalam perhitungan variabel ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman sebagaimana berikut ini :

1) Data Variabel Y (*Return on Equity*)

Return On Equity (ROE) merupakan menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2012, hal. 202) *Return On Equity* (ROE) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berikut adalah data *Return On Equity* (ROE) pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV – 1
Data ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang terdaftar di BEI 2012-2016 (%)

Kode Perusahaan	ROE					Jumlah	Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016		
CEKA	12.59	12.32	7.63	16.65	28.12	77.31	15.46
DLTA	35.68	39.98	37.68	22.60	25.14	161.08	32.22
ICBP	19.04	16.85	16.83	17.84	19.63	90.19	18.04
INDF	14.00	8.90	124.66	8.60	11.99	168.15	33.63
MLBI	137.46	118.60	143.53	64.83	119.68	584.10	116.82
MYOR	24.27	26.87	9.99	24.07	22.16	107.37	21.47
ROTI	22.37	20.07	19.64	22.76	19.39	104.24	20.85
SKBM	9.95	28.97	28.03	11.67	6.12	84.74	16.95
SKLT	6.15	8.19	10.75	13.20	4.74	43.02	8.60
ULTJ	21.08	16.13	5.75	18.70	20.34	82.01	16.40
Jumlah	302.58	296.89	404.50	220.92	277.31	1502.20	500.73
Rata rata	30.26	29.69	40.45	22.09	27.73	273.13	72.83

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data diolah

Berdasarkan tabel diatas, data *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Makanan dan Minuman berdasarkan rata-rata seluruh perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk tahun 2012 berdasarkan nilai rata rata sebesar 30,26%, tahun 2013 nilai rata-rata ROE sebesar - 29,69% mengalami penurunan dari tahun 2012, perusahaan yang mempunyai tingkat ROE paling tinggi yaitu dengan kode perusahaan MLBI sebesar 137,46% dan perusahaan dengan kode SKLT mengalami penurunan ROE paling rendah yaitu sebesar 4,74%.

2) Perputaran Aktiva Tetap

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran aktiva tetap. Perputaran aktiva tetap merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata aktiva tetap pada masing-masing

Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan perputaran aktiva tetap Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dari penelitian ini periode 2012 sampai dengan 2016 sebagai berikut :

Tabel IV - 2
Data Perputaran Aktiva Tetap pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 (%)

Kode Perusahaan	Perputaran Aktiva Tetap					Jumlah	Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016		
CEKA	3.61	6.93	7.78	8.21	7.39	33.92	6.78
DLTA	16.21	5.05	4.55	3.86	4.21	33.89	6.78
ICBP	11.90	8.75	10.64	12.46	11.08	54.83	10.97
INDF	6.43	7.07	7.52	8.40	7.88	37.31	7.46
MLBI	12.69	22.01	13.18	20.53	23.62	92.03	18.41
MYOR	70.08	8.25	7.20	8.40	8.64	102.58	20.52
ROTI	52.69	41.22	46.09	50.37	49.70	240.07	48.01
SKBM	13.72	14.58	13.25	12.54	6.30	60.39	12.08
SKLT	6.61	8.04	9.31	9.28	9.23	42.46	8.49
ULTJ	8.41	6.47	5.48	5.95	6.16	32.47	6.49
Jumlah	202.36	128.36	125.01	139.99	134.23	729.95	145.99
Rata rata	20.24	12.84	12.50	14.00	13.42	72.99	26.54

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data diolah

Berdasarkan tabel diatas, data perputaran aktiva tetap Perusahaan Makanan dan Minuman berdasarkan rata-rata seluruh perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk tahun 2012 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan perputaran aktiva tetap sebesar 20,24%. Untuk tahun 2013 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan perputaran aktiva tetap sebesar 12,84% mengalami penurunan dari tahun 2012. Untuk tahun 2014 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan perputaran aktiva tetap sebesar 12,50% mengalami penurunan dari tahun 2013, Untuk tahun

2015 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan perputaran aktiva tetap sebesar 14,00% mengalami kenaikan dari tahun 2014, dan untuk tahun 2016 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan perputaran aktiva tetap sebesar 13,42% mengalami penurunan dari tahun 2015.

3) Perputaran Persediaan

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata persediaan pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan perputaran persediaan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dari penelitian ini periode 2012 sampai dengan 2016 sebagai berikut :

Tabel IV-3
Data Perputaran Persediaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 (%)

Kode Perusahaan	Perputaran Persediaan					Jumlah	Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016		
CEKA	5.54	11.75	16.71	15.77	19.06	68.82	13.76
DLTA	18.08	9.32	7.74	6.64	8.05	49.83	9.97
ICBP	5.62	5.18	5.14	4.84	4.84	25.63	5.13
INDF	3.17	2.51	2.89	2.55	2.60	13.72	2.74
MLBI	2.40	3526.72	2.27	2.13	2.55	3536.08	707.22
MYOR	3.68	3.86	3.95	3.93	4.75	20.17	4.03
ROTI	1.33	1.28	1.12	1.19	1.37	6.29	1.26
SKBM	6.51	8.65	5.91	3.46	3.44	27.97	5.59
SKLT	3.95	4.50	5.04	5.02	2.78	21.29	4.26
ULTJ	2.87	3.58	3.90	3.79	4.50	18.64	3.73
Jumlah	53.15	3577.34	54.67	49.33	53.95	3788.44	757.69
Rata rata	5.31	357.73	5.47	4.93	5.39	378.84	75.77

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018) data diolah

Berdasarkan tabel diatas, data perputaran persediaan Perusahaan Makanan dan Minuman berdasarkan rata-rata seluruh perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk tahun 2012 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 5,31. Untuk tahun 2013 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 357,73% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya atau tahun 2012. Untuk tahun 2014 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 5,47 mengalami penurunan perputaran persediaan dari tahun 2013. Untuk tahun 2015 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 4,93% mengalami penurunan perputaran persediaan dari tahun 2014, dan Untuk tahun 2016 berdasarkan nilai rata-rata seluruh perusahaan memiliki perputaran persediaan sebesar 5,39% mengalami peningkatan perputaran persediaan dari tahun 2015.

B. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterodekastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi kalsik dilakukan bertujuan

untuk memperoleh hasil analisis yang *valid*. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut di penuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel *independen* dan variabel *dependen* atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat grafik hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 16,00 adalah sebagai berikut:

1. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal

Tabel IV- 4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76043660
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.028
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber hasil SPSS (2018)

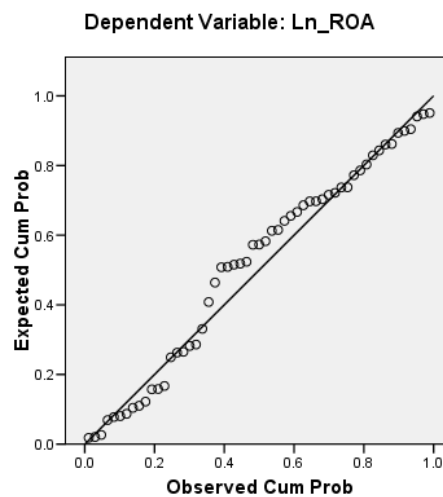
Dari tabel IV-5 pengolahan data diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,028 dan signifikansi pada 0,241. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui rafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

2. Uji Normal P – P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

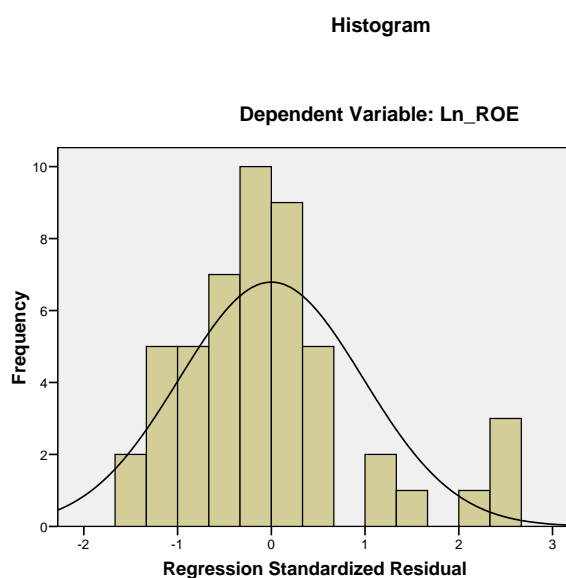


Gambar IV-1
Grafik Normal P – Plot

Pada Gambar IV-1 diatas terlihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

3. Grafik *Histogram*

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (Secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



Gambar IV- 2
Grafik Histogram

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS (2018)

Pada gambar IV-2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

b. Uji Multikolenaritas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolenaritas.
- b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolenaritas.
- c) Jika $Tolerance > 0.01$, maka tidak terjadi multikolenaritas.
- d) Jika $Tolerance < 0.01$, maka terjadi multikolenaritas.

Tabel IV – 5

Uji Multikolenaritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.848	.445		4.152	.000		
	Ln_Perputaran_Aktiva_Tetap	.367	.158	.319	2.315	.025	.965	1.037
	Ln_Persediaan	.183	.097	.260	1.883	.066	.965	1.037

a. Dependent Variable: Ln_ROE

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS (2017)

Berdasarkan tabel IV-5 diatas uji dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel perputaran aktiva tetap (X_1) sebesar 1,047, variabel perputaran persediaan (X_2) sebesar 1.037, dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai lebih dari 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada perputaran aktiva tetap sebesar 0,965, variabel perputaran persediaan sebesar 0,965, dari masing-masing variabel

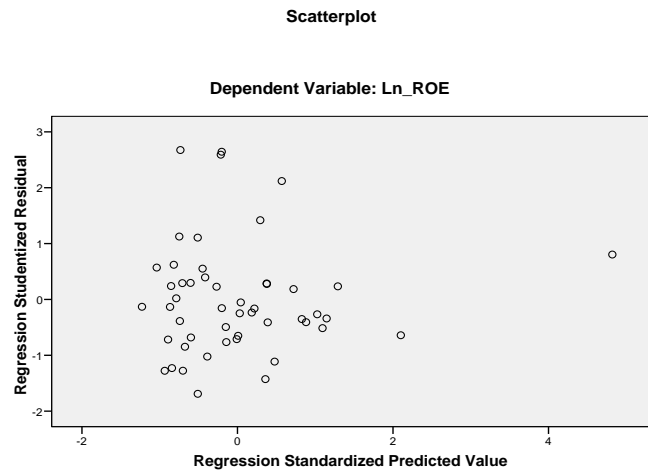
mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari nilai 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot.

Dasar analisis :

- a) Dasar dari analisa grafik adalah jika ada pola tertentu (seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS (2017)

Gambar IV – 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar IV-3 grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin – Waston ($D - W$), yaitu :

Tabel IV – 6
Tingkat Autokorelasi (Durbin Waston)

DW	Kesimpulan
< 1	Ada Autokorelasi
1,1 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,9	Tidak Ada Autokorelasi
> 2,9	Ada Autokorelasi

Berikut Merupakan hasil uji D – W dengan menggunakan program SPSS 16.00 :

Tabel IV – 7
Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Statistik Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.138	.101	.77645	1.841

a. Predictors: (Constant), Ln_Persediaan, Ln_Perputaran_Aktiva_Tetap

b. Dependent Variable: Ln_ROE

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS (2017)

Berdasarkan tabel IV – 7 uji autokelasi diatas dapat dilihat bahwa perolehan nilai Durbin – Watson (D-W) yaitu sebesar 1.841. Hal ini berarti hasil perolehan nilai Durbin – Watson (D-W) masuk pada kategori ke tiga (tabel IV- 7) dengan interval 1,55-2,9. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi.

2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV – 8
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.848	.445		4.152	.000
	Ln_Perputaran_Aktiva_Tetap	.367	.158	.319	2.315	.025
	Ln_Persediaan	.183	.097	.260	1.883	.066

a. Dependent Variable: Ln_ROE

Sumber : hasil Pengelolaan Data SPSS (2017)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

a konstanta = 1,848

perputaran aktiva tetap = 0,367

perputaran persediaan = 0,183

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 1,848 + 0,367 X_1 + 0,183 X_2$$

Keterangan :

- a) Konstanta atau nilai a sebesar 1,848 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka profitabilitas (*Return On Equity*) telah mengalami peningkatan sebesar 1,848 atau sebesar 184,8%
- b) $\beta_1 = -0,367$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran aktiva tetap, maka akan diikuti oleh peningkatan Profitabilitas (*Return On Equity*) sebesar 0,367 atau sebesar 36,7% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c) $\beta_2 =$ sebesar 0,183 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran persediaan, maka akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas (*Return On Equity*) sebesar 0,183 atau sebesar 18,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji Signifikan Parsial (Uji – t)

Uji statistik t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap - tahap :

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kreteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengelolaan data SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV – 9
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.848	.445		4.152	.000
	Ln_Perputaran_Aktiva_Tetap	.367	.158	.319	2.315	.025
	Ln_Persediaan	.183	.097	.260	1.883	.066

a. Dependent Variable: Ln_ROE

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS (2018)

Hasil Pengujian t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Equity*

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran aktiva tetap berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*.

Dari data diatas dapat diketahui :

$$t_{hitung} = 2,315$$

$$t_{tabel} = 50 - 2 = 48$$

$$= 2.011$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.011$ atau $-t_{hitung} < -2.011$

Pengujian Hipotesis :

Gambar IV – 5 **Kriteria Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai $2,315 > 2.011$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,025 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak (terima H_a). Ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti perputaran aktiva tetap memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity artinya meningkatnya perputaran aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka diikuti dengan meningkatnya profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Pengaruh perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity*

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *profitabilitas*.

Dari data diatas dapat diketahui :

$$t_{hitung} = 1,883$$

$$t_{tabel} = 50 - 2 = 48$$

$$= 2.011$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.011$ atau $-t_{hitung} < -2.011$

Pengujian Hipotesis :

Gambar IV – 6 **Kreteria Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, untuk pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai $1,883 < 2.011$. Dan nilai signifikansi sebesar 0.066 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti perputaran persediaan memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity artinya meningkatnya perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan, maka

tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat hubungan secara simultan antara perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan terhadap *return on Equity*. Uji F dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjukkan besarnya angka profitabilitas atau signifikan (sig).

Bentuk Pengujian

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap *return on Equity*.

H_a = Ada pengaruh signifikan perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap *return on Equity*.

Kriteria Pengujian

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$.
- Terima H_0 , apalagi $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Tabel IV – 10
Hasil Uji Simultan (Uji – F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.543	2	2.271	3.767	.030 ^a
	Residual	28.335	47	.603		
	Total	32.878	49			

a. Predictors: (Constant), Ln_Persediaan, Ln_Perputaran_Aktiva_Tetap

b. Dependent Variable: Ln_ROE

Sumber : hasil Pengelolaan Data SPSS (2017)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 3.767$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 50-2-1 = 47 \\ = 3,20$$

Kreteria Pengujian

Gambar IV- 6 Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada Gambar IV-6 di atas dapat nilai $F_{hitung} 3.767 > F_{table} 3,20$ kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan $0.030 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan (H_a diterima), sementara nilai F_{table} berdasarkan $dk = 50 - 2 - 1 = 47$ dengan tingkat signifikan 5 % adalah 3,20. Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan secara simultan tidak berpengaruh signifikan perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan menguakdratkan keofisien yang ditemukan. Dalam penggunaanya, keofisien

determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh perputaran aktiva tetap dan pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV-11
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.138	.101	.77645

a. Predictors: (Constant), Ln_Persediaan, Ln_Perputaran_Aktiva_Tetap

b. Dependent Variable: Ln_ROE

Sumber : hasil Pengelolaan Data SPSS (2017)

Pada tabel diatas, dapat dilihat tabel analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,372 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Equity* atau variabel dependen dengan perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,138 \times 100\%$$

$$D = 13,8\%$$

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,138. Angka ini mengidentifikasikan bahwa *Return On Equity* atau variabel dependen mampu dijelaskan oleh perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan (variabel independen) sebesar 13,8% sedangkan selebihnya 86,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, antara perputaran aktiva tetap terhadap return on equity pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan nilai yakni $2,315 > 2.011$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,025 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dengan kata lain H_a diterima. Jadi kesimpulannya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan perputaran aktiva tetap terhadap *return on equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Ada pengaruh signifikan antar perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Equity* perusahaan. Alasan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap return on equity pada perusahaan - perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap return on equity. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arystya (2011) yang

mengatakan bahwa Perputaran Asset tetap (*Fixed Asset Turnover*) memiliki pengaruh terhadap ROE.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, antara perputaran persediaan terhadap *return on equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa profitabilitas diperoleh nilai $1,883 > 2.011$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,066 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima. Ini mengindikasikan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan perputaran persediaan terhadap *return on equity* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tidak ada pengaruh signifikan antar perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan makanan dan minuman belum mengelola dengan baik manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun telah dikelola dengan sangat baik bahkan cenderung menunjukkan angka perputaran yang meningkat, sehingga dapat dikatakan semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan pada perusahaan-perusahaan manufaktur. Keadaan perputaran persediaan pada perusahaan-perusahaan Makanan dan Minuman yang seperti itu telah menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini ternyata sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Limanu (2013) yang mengatakan bahwa perputaran

persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Namun tidak sependapat dengan penelitian Kusuma (2013) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap return on equity perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Persediaan Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan Uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah kedua variabel bebas yakni perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas (*Return On Assets*) maka diperoleh nilai $F_{hitung} 3,767 > F_{table} 3,20$ kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan $0,030 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan (H_a diterima), artinya ada pengaruh signifikan perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan secara simultan terhadap return on equity pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan terhadap return on equity. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, yakni perputaran aktiva tetap dan perputaran

persediaan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap return on equity.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan terhadap *Return On Equity*) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012- 2016 dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perusahaan harus terus berusaha meningkatkan perputaran aktiva tetap dan persediaan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal sehingga seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat dipenuhi dengan laba.
2. Selain aktiva tetap, perputaran persediaan pada penelitian ini sebaiknya mempercepat persediaan melalui proses penjualan agar memperoleh hasil yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas juga.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian return on equity memasukkan perusahaan dari sector lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan yang telah go public di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, Prima. 2011. *Pengaruh Fixed Asset Turnover Ratio Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2007*. Jurnal. Universitas Padjadjaran.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston (2011) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-10. Jakarta :SalembaEmpat
- Harmono (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan Pertama Jakarta : Bumi Aksara
- <http://www.idx.co.id>. Bursa Efek Indonesia
- Juliandi Azuar (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk ilmu-ilmu bisnis*. Medan: M2000
- Jumingan (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusuma, Dewi. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas (ROE) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal. *Universitas Pendaran Semarang*.
- Limanu, Felicia Anastasia. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal. Universitas Gorontalo*.
- Manurung, Elvy Maria (2011). *Akuntansi Dasar (untuk pemula)*. Jakarta: Erlangga
- Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan (edisi keempat)*. Liberty Yogyakarta.
- Riyanto Bambang (2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan (edisi empat)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin Lukman (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada